

**Perbedaan Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi
Dan *Discovery* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Ekonomi) Siswa Kelas VIII
di SMP N 2 Tilatang Kamang**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**BENNY FERMANDA
NIM : 2006/73749
KEAHLIAN : AKUNTANSI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

ABSTRAK

BENNY FERMANDA, 73749-2011. Perbedaan Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan *Discovery* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Ekonomi) Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Tilatang Kamang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2011

Pembimbing : 1) Dr. Sulastri M.Pd, M.M

2) Rino S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP N 2 Tilatang Kamang dan SMP N 34 Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksperimen.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tilatang Kamang dan SMP Negeri 34 Padang yang terdaftar pada semester dua, tahun ajaran 2010/2011. Teknik penarikan sampel adalah *purposive Sampling* dengan melihat rata-rata dari total populasi. Pada penelitian ini SMP N 2 Tilatang Kamang dijadikan sebagai Kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa pada kelas VIII6 dan SMP N 34 Padang sebagai kelas kontrol dengan 38 siswa pada kelas VIII3. Instrumen penelitian ini berupa tes, sebelum diadakan tes perbedaan hasil belajar atau hipotesis dengan uji Z, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* 76,00 lebih tinggi dari rata-rata kelas dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi 69,68, sedangkan uji Z yang diperoleh menunjukkan bahwa Z_{hitung} 7,1 dan Z_{tabel} 1,9 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jadi Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi. Untuk itu disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan petunjuk dan hidayahNYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Discovery Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Ekonomi) Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Tilatang Kamang”**. Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sulastri, M.Pd, M.M selaku pembimbing I, dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Pihak pustaka pusat dan pustaka fakultas yang telah membantu penulis dalam kelancaran menemukan sumber referensi.
6. Kepada Bapak Kepala Sekolah, majelis guru dan staf pegawai di SMP N 2 Tilatang Kamang dan SMP N 34 Padang yang telah memberikan izinnya dan membantu penulis dalam urusan kelancaran penelitian.
7. Keluarga dan Kedua orang tua penulis atas segala doa dan motivasinya.
8. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil 'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang , Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	11
1. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran	11
a. Belajar.....	11
b. Pembelajaran.....	13
c. Pembelajaran Konvensional	17
d. Metode Pembelajaran Diskusi dan <i>Discovery</i>	19
1. Metode Diskusi	19
2. Metode <i>Discovery</i>	22

2. Hasil Belajar	26
a. Pengertian Hasil Belajar	26
b. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar	30
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
D. Variable Penelitian	41
E. Prosedur Penelitian	41
F. Defenisi Operasional	43
G. Instrumen Penelitian	44
1. Validitas Tes.....	45
2. Reliabilitas Tes.....	45
3. Indeks Kesukaran Soal.....	46
4. Daya Pembeda.....	47
H. Analisis Data	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Homogenitas.....	49
3. Uji Hipotesis.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	50
a) SMP N 2 Tilatang Kamang	50
1) Sejarah Singkat SMP N 2 Tilatang Kamang....	50

2) Visi dan Misi Sekolah	51
b) SMP N 34 Padang	52
1) Sejarah Singkat SMP N 34 Padang	52
2) Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan	53
3) Visi dan Misi Sekolah	54
2. Deskriptif Data Penelitian	54
3. Analisis Data	57
a) Uji Normalitas	57
b) Uji Homogenitas	57
c) Uji Hipotesis	58
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ulangan Harian I Semester II Bidang Studi IPS Terpadu (ekonomi) siswa kelas VIII SMPN 2 Tilatang Kaman	6
1.2 Nilai Ulangan Harian I Semester II Bidang Studi IPS Terpadu (ekonomi) siswa kelas VIII SMPN 34Padang	6
3.1 Rancangan Randomized Control Pretest-postes	38
3.2 Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII di Ke dua Sekolah	39
3.3 Jumlah Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 1 Ekonomi Semester I Kelas VIII di SMP N 2 Tilatang Kamang dan SMP N 34 Padang.....	40
3.4 Perbedaan Perlakuan Antara Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol	42
3.5 Kriteria Besarnya Koefisien Reabilitas.	46
3.6 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	47
3.7 Klasifikasi Daya Pembeda Soal	48
4.1 Sarana dan Prasarana Penunjang Belajar di SMP N 2 Tilatang Kamang	51
4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP N 34 Padang	53
4.3 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (keahlian)	53
4.4 Hasil Belajar Ekonomi Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
4.5 Uji Normalitas Hasil Belajar Pada Kelas Sampel	57
4.6 Uji Homogenitas Hasil Belajar Pada Kelas Sampel	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Grafik Hasil Belajar Kedua Kelas Sampel	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara. Pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar yang ada pada diri mereka agar menjadi nyata. Pendidikan telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok dalam pembangunan Bangsa dan Negara. Persoalan mutu pendidikan sampai saat ini masih tetap menjadi masalah yang utama dalam usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Menyadari pentingnya pendidikan dalam pembangunan Bangsa dan Negara maka pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Usaha yang dilakukan pemerintah itu mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan kesejahteraan guru, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengadaan buku pelajaran. Sejauh ini usaha tersebut sudah menampakkan hasil yang cukup menggembirakan. Ada beberapa hal yang masih jadi permasalahan seperti banyak dijumpai seorang lulusan sebuah sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas dirinya dan justru dalam kehidupannya terlihat kurang memahami diri dan perannya dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru cenderung teoritis dan metode pembelajaran yang kurang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga sulit

dimengerti dan kurang dirasakan manfaatnya oleh siswa. Hal yang demikian disebabkan pendidikan yang hanya berorientasi pada nilai-nilai akademik, bahkan pendidikan pada saat ini lebih menfokuskan pada mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

Kunandar (2007:43) menyatakan paradigma pendidikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing tingkat satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/kantor Depag Kab/Kota untuk pendidikan menengah dan pendidikan khusus.

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan ditandai dengan tercapainya tuntutan kurikulum. Tuntutan kurikulum tergambar dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Standar kompetensi adalah kebulatan pengetahuan , keterampilan, sikap dan tingkat penguasaan yang dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah jabaran dari standar kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai oleh siswa. Dalam bentuk nyata keberhasilan tersebut diukur dalam bentuk Ujian Nasional (UN) yang diadakan serentak diseluruh Indonesia.

Beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, faktor utamanya adalah kurikulum, metode mengajar, lingkungan/masyarakat, latar belakang siswa dan guru. Kurikulum merupakan patokan dasar dalam pelaksanaan pendidikan , guru dan metode pembelajaran merupakan faktor lain yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum. Siswa merupakan

output yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Sedangkan masyarakat merupakan factor pendukung dalam keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai salah satu komponen utama pendidikan tentu saja memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut guru harus menggunakan strategi belajar yang tepat yang sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kenyataan yang terjadi dilapangan dalam menyampaikan materi pelajaran guru cenderung menggunakan metode yang kurang variatif. Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung pasif sementara guru memegang peranan yang cukup besar dalam proses belajar mengajar tersebut. Kurang keaktifan siswa merupakan akibat dari pembelajaran yang membosankan sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Dalam kenyataannya peneliti menemukan banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah kurang tertarik siswa pada mata pelajaran ekonomi, menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Padahal dari soal-soal tersebutlah siswa dapat melatih kemampuannya dalam memahami konsep pelajaran yang diberikan. Penyebab lain yang peneliti temukan adalah kurang mantapnya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Padahal guru dituntut harus bisa menyampaikan dan memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa mengerti dengan pelajaran yang

disampaikan dan mampu menemukan pemecahan yang terbaik dari setiap soal saat diujikan kembali.

Hamzah (2007:4) menyatakan penyampaian informasi seringkali dianggap suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran, artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak begitu berarti. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik maka seorang guru memerlukan metode mengajar yang tepat. Pemilihan metode tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, Selain itu juga harus menyesuaikan dengan jenis materi dan karakteristik peserta didik. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran tersebut.

Selain itu pemilihan dan pelaksanaan metode tersebut hendaknya dilandasi prinsip efisiensi serta harus dilakukan oleh guru dengan cermat agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan itu diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami dengan jelas setiap materi yang disampaikan dan akhirnya akan mampu membuat proses pembelajaran lebih optimal dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menggairahkan akan menantang peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan menjadikan pelajaran tersebut menjadi hal yang menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan suasana pembelajaran yang seperti itu siswa merasa senang untuk mengikuti dan terlibat dengan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMPN 2 Tilatang Kamang dan SMPN 34 Padang, peneliti menyimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas yang relevan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa masih rendah. Keterlibatan siswa dengan proses pembelajaran berada diposisi sebagai objek yang diajarkan bukan dibelajarkan atau sebagai subjek. Hal ini karena proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terpusat pada guru (*teacher centred*).

Kurangnya aktivitas relevan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan siswa tersebut tentu saja akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Padahal mata pelajaran IPS Terpadu (ekonomi) merupakan mata pelajaran yang sarat konsep, hitungan dan penuh pemahaman, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang belum optimal. Dalam kenyataannya dapat peneliti lihat pada nilai yang diperoleh siswa masih cenderung kurang memuaskan pada mata pelajaran ekonomi. Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi, diketahui bahwa rata-rata SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) untuk

pelajaran ekonomi di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang dan SMP Negeri 34 Padang adalah 65, namun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah SKBM tersebut. Khususnya siswa kelas VIII untuk pelajaran ekonomi. Berikut adalah nilai rata-rata Ulangan Harian I Semester II Kelas VIII di kedua sekolah.

Tabel 1.1 : Nilai Ulangan Harian I Semester II Bidang Studi IPS Terpadu (Ekonomi) Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2010/2011.

Kelas VIII	Nilai Rata-rata	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	78,24	18	6	75	25
2	75,55	16	8	67	33
3	76,40	16	7	70	30
4	72,79	15	8	65	35
5	63,34	13	11	54	46
6	64,87	14	10	58	42
7	64,12	13	9	59	41

Sumber : Guru Ekonomi SMPN 2 Tilatang Kamang Tahun 2010 / 2011

Tabel 1.2 : Nilai Ulangan Harian I Semester II Bidang Studi IPS Terpadu (Ekonomi) Siswa Kelas VIII SMP N 34 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.

Kelas VIII	Nilai Rata-rata	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	77,37	29	10	74	26
2	70,88	27	11	71	29
3	64,49	24	14	63	37
4	53,53	15	25	38	62
5	59,60	18	22	45	55

Sumber : Guru Ekonomi SMPN 34 Padang Tahun 2010 / 2011

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 di atas, dapat dilihat rata-rata ulangan harian siswa kelas VIII di SMP N 2 Tilatang Kamang dan SMP N 34 Padang pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Dimana KKK (Kriteria Ketuntasan Kelas) yang diterapkan untuk kedua sekolah ini adalah 65. Pada tabel 1.1 di SMP N 2 Tilatang Kamang terdapat empat kelas yang telah tuntas yaitu VIII1, VIII2, VIII3, VIII4 dan tiga kelas lainnya masih dibawah nilai kriteria ketuntasan kelas 65. Sedangkan pada tabel 1.2 di SMP N 34 Padang terdapat 2 kelas yang rata-rata kelasnya di atas kriteria ketuntasan yaitu kelas VIII1 dan VIII2, dan kelas VIII3, VIII4, dan VIII5 belum mencapai kriteria ketuntasan tersebut.

Untuk itu dibutuhkan suatu usaha dan cara mengatasi permasalahan di atas. Relatif rendahnya nilai siswa tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan dasar siswa yang rendah, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan masalah lainnya. Peneliti melihat dan merasakan bahwa keinginan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti masih rendah, sehingga mereka cenderung membiarkan saja hal tersebut terjadi, padahal guru selalu menanyakan kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari apakah sudah dimengerti. Seringkali siswa hanya menjawab sudah atau hanya diam. Hal yang harus diperhatikan menurut peneliti yaitu pada saat terjadi proses belajar, ketika guru menerangkan atau dalam keadaan diskusi, banyak siswa yang tidak mampu memahami materi yang diajarkan. Rendahnya kemampuan siswa untuk memahami dan mencerna materi tersebut menyebabkan siswa tidak dapat

menguasai materi, sehingga mereka tidak mampu menjawab pertanyaan atau ujian yang diberikan oleh guru dengan baik. Akibatnya secara langsung berdampak terhadap hasil belajar yang mereka peroleh.

Pemantapan konsep dan pemahaman pada mata pelajaran ekonomi sangat diperlukan untuk membangun dan mengembangkan kemampuan siswa. Melihat pada kenyataan yang ada, ternyata tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi, terlebih juga pada soal hitung-hitungannya. Di kedua sekolah ini guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga keaktifan siswa di dalam kelas juga masih kurang terlihat. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih semangat, aktif sekaligus dapat membangun kreatifitas siswa yaitu dengan penerapan metode pembelajaran diskusi dan *discovery*.

Melalui pemanfaatan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hasilnya siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dan hubungannya nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. metode pembelajaran diskusi dan *discovery* ini menuntun siswa untuk berpikir secara cermat dalam menerima setiap materi, mengerti cara membaca yang baik dan tahu bagaimana teknik mencatat yang efisien dan efektif, sehingga terbentuklah sebuah konsep yang mantap pada masing-masing siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti metode pembelajaran diskusi dan *discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan *Discovery* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Ekonomi) Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tilatang Kamang”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Daya kreatif siswa masih kurang dalam proses pembelajaran.
2. Siswa merasa bosan mengikuti proses belajar karena guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik.
3. Siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya pertanyaan atau tanggapan.
4. Banyak siswa yang masih belum mengerti konsep dan cenderung menghafal tanpa memahami materi pelajaran.
5. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan agar penelitian ini lebih terarah serta pembahasannya lebih terpusat, maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Tilatang Kamang dan SMP N 34 Padang.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi kelas VIII di SMP N 2 Tilatang Kamang dan SMP N 34 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi kelas VIII di SMP N 2 Tilatang Kamang dan SMP N 34 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Salah satu persyaratan bagi peneliti untuk menyelesaikan program pendidikan S1 di Prodi Ekonomi – FE UNP.
2. Penambah pengetahuan peneliti khususnya tentang metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
3. Pertimbangan bagi guru tentang penting atau tidaknya penerapan metode pembelajaran diskusi dan pendekatan *discovery* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
4. Ilmu pengetahuan, penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Slameto (2003:2) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dan lingkungannya. Pada intinya belajar merupakan suatu usaha yang melakukan perubahan pada tingkah laku orang yang belajar tersebut. Dimana perubahan yang terjadi pada diri individu banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.

Syah (2005:144:155) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- a. Faktor internal, yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis
Aspek fisiologis, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Sedangkan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa yaitu,

tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

- b. Faktor eksternal, yakni faktor lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sedangkan lingkungan non sosial ialah sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggalnya.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa proses perubahan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontiniu dan fungsional, bersifat aktif dan pasif, terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu internal, eksternal, dan pendekatan belajar yang digunakan oleh guru. Guru hendaklah memahami faktor-faktor diatas agar bisa melaksanakan proses belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat pendapat beberapa ahli diatas dapat dijelaskan belajar adalah suatu kegiatan yang fundamental dalam diri manusia pada setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan yang diperoleh melalui proses adaptasi. Perilaku dan tingkah laku individu berlangsung secara progresif yang diperoleh melalui lingkungan sekitarnya sehingga siswa tersebut dapat mengambil makna dan pemahamannya dari setiap kegiatan yang diamati maupun yang dilakukan.

b. Pembelajaran

Dalam belajar dan pembelajaran, guru dan siswa adalah unsur manusiawi, materi pelajaran adalah sebagai material, dan sekolah menjadi fasilitasnya. Semua unsur tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Hamalik (2001:57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio, video tape dan sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode, teknik penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Hamalik (2001:57) berdasarkan teori belajar ada 5 pengertian pembelajaran :

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik / siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari beberapa pengertian pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya penyampaian, pewarisan, dan proses

untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Pembelajaran juga memiliki aspek-aspek penting di dalamnya, pertama sekali yaitu rencana. Rencana adalah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus. Kedua adalah saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan, dan yang ketiga yaitu tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Dalam proses pembelajaran, siswa dipandang sebagai titik sentral dan guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran itu untuk mencapai hasil yang maksimal, seperti pemilihan strategi yang tepat, metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai. Siswa diupayakan aktif selama proses pembelajaran akan dirasa lebih berarti dan bermakna. Memancing siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak aspek. Menurut Ahmadi (2005: 129) ada beberapa aspek yang mempengaruhi keaktifan tersebut, yang sesuai dengan prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA) yaitu:

a) Aspek Subjek Didik

- 1) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anaknya. Untuk itu, diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Misalnya memilih kegiatan belajar mengajar dengan diskusi.
- 2) Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada sikap keterbukaan dan demokrasi diri.
- 3) Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subjek didik secara manusiawi, guru hendaklah memahami apa potensi maupun kebutuhan

anak. Setelah memahami hal ini, dapatlah dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh anak sebagai subjek belajar.

- 4) Adanya dorongan ingin tahu yang besar (*curiosity*) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar. Rasa ingin tahu tersebut dipahami, dilakukan penalaran dan selanjutnya perlu dikembangkan.
- 5) Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu sekali ditanamkan kepada para siswa sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

b) Aspek Guru

- 1) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan mampu memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dan mampu berimajinasi/bernalar dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran sebagai innovator maupun sebagai motivator terhadap hal-hal baru dibidang masing-masing dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan intruksional khusus maupun tujuan sampingan (*Nurturant Effect*).
- 3) Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya melakukan fungsi sebagai pembimbing fasilitas saja, siswalah yang secara aktif melakukan kegiatan.
- 4) Adanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing individual. Untuk itu, diperlukan pemahaman guru bahwa tiap-tiap subjek didik mempunyai perbedaan-perbedaan.
- 5) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multimedia maupun multi metode dalam proses belajar mengajar.

c) Aspek Program

- 1) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat, maupun kemampuan subjek didik. Untuk mewujudkan hal ini harus

dipahami bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, baik dalam potensi maupun kecenderungan-kecenderungan lain, sehingga sejauh mungkin dapat mengambil kegiatan yang relevan.

- 2) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami materi dalam proses belajar mengajar.

d) Aspek Situasi Belajar Mengajar

- 1) Adanya situasi belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, yang berlangsung dengan sangat akrab dan terbuka. Hal ini dapat terwujud bila mana guru menyadari eksistensi siswa secara manusiawi dan menyadari perbedaan yang ada antara guru dengan siswa bersifat sementara.
- 2) Adanya kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Disamping memiliki kemampuan profesional, diharapkan seorang guru juga mampu menciptakan situasi gembira dan hangat yang merangsang anak untuk belajar saat proses mengajar.

Sesuai dengan aspek diatas, jelas bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas belajar yang berasal dari aspek guru. Guru harus dapat menggunakan suatu metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, agar tercapai hasil belajar yang baik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perlu adanya keseimbangan antara ke empat aspek tersebut. Disamping itu perlu menciptakan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat mewujudkan interaksi antara guru dengan siswa,

siswa dengan siswa, yang mana semua ini akan tercipta dari metode pembelajaran diskusi dan *discovery* yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

c. Pembelajaran Konvensional (Ceramah Bervariasi)

Model pembelajaran konvensional merupakan istilah pembelajaran yang lazim diterapkan karena dirasa lebih sederhana dan sering juga disebut dengan metode ceramah. Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dimiliki secara mudah oleh semua guru.

Menurut Suryosubroto (1997:160) “Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dan komunikasi lisan. Metode ceramah lebih praktis dan efektif menyampaikan keperluan informasi dan pengertian”. Desain pembelajaran bersifat objektif dan dirancang dari sub-sub konsep secara terpisah menuju konsep-konsep yang lebih baik dan prinsip latihan soal-soal teks. Metode ini adalah metode yang umum dipakai para guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Menurut Nasution (2000:209) pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran tidak dirumuskan secara spesifik kedalam kekuatan yang dapat diukur.
- 2) Bahan pelajaran diberikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individu.

- 3) Bahan pelajaran biasanya disajikan dalam bentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis, dan media lain menurut pertimbangan guru.
- 4) Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan mengajar.
- 5) Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengarkan uraian.
- 6) Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru.
- 7) Penguatan umumnya dilakukan setelah dilakukan ulangan atau ujian.
- 8) Keberhasilan umumnya dinilai guru secara subjektif.
- 9) Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
- 10) Siswa biasanya mengikuti beberapa tes dan ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah rapor yang diisikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode konvensional tersebut akan berhasil jika digunakan oleh guru yang benar-benar memiliki kemahiran dan keahlian, jika tidak, guru akan sukar mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Metode ceramah dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menerangkan pelajaran di depan kelas, dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari, kemudian diberi contoh soal dan mengerjakan latihan. Penggunaan metode konvensional sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh. Kepiawaian guru dalam menguasai bahan, forum dan audien, keterampilan bahasa atau intonasinya sangat menentukan metode ini.

Menurut Paricle dalam Djafar (2001:4) pendekatan konvensional dilakukan dengan cara:

- a. Guru mengkonsumsikan materi ajar kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan sesuai dengan silabus.

- b. Pembelajaran biasanya berlangsung dan selesai dalam waktu tertentu sesuai dengan jadwal.
- c. Membuat keputusan tentang banyaknya materi pembelajaran serta tugas yang diperlukan.
- d. Kerangka Konseptual

Jadi peneliti simpulkan dari beberapa pendapat para ahli, metode ceramah tergantung kepada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam proses pembelajaran. Masih dominannya metode ceramah ini digunakan dalam proses pembelajaran disebabkan karena kurikulum yang sangat padat sedangkan waktu yang tersedia terbatas.

d. Metode Pembelajaran Diskusi Dan *Discovery*

1. Metode Diskusi

Suryasubrata (1996:179) mengatakan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan suatu masalah.

Ciri-ciri dari metode diskusi ini adalah :

- a. Berlangsung dua orang atau lebih.
- b. Berlangsung dalam interaksi tatap muka dengan mengemukakan media bahasa. Semua anggota memperoleh kesempatan mendengar dan mengeluarkan pendapat secara bebas dan langsung.
- c. Mempunyai tujuan atau saran yang akan dicapai melalui kerja sama antar anggota.

Pada metode diskusi kelompok siswa dapat belajar bagaimana belajar dengan orang lain, bagaimana menanggapi pendapat orang lain, bagaimana memelihara kesatuan kelompok dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang sangat berguna bagi mereka. Pengalaman belajar yang demikian tidak akan terjadi jika guru menyajikan pelajaran dengan metode ceramah.

Sagala (2002: 208) diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive, berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik, pemunculan ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran. Pendapat di atas senada dengan pendapat Mulyasa (2007:89) menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

Mulyasa (2007:16) juga menyatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang efektif itu adalah metode diskusi. Agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Rumuskanlah tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- b. Siapkanlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi.
- c. Susunlah peran-peran peserta didik dalam diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.

- d. Berilah pengarahan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- e. Ciptakanlah suasana yang kondusif sehingga peserta dapat mengembangkan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang akan didiskusikan.
- f. Berikanlah kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi didominasi oleh beberapa orang saja.
- g. Sesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia.
- h. Sadarlah akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.
- i. Akhirilah diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa-apa yang telah dibicarakan. Kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru.

Keseluruhan langkah-langkah diatas dapat menuntun guru dan peserta didik menuju arah diskusi yang lebih baik dan efektif.

Mulyasa (2007:90) mengemukakan bahwa melalui diskusi dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik :

- a. Mendapatkan informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang penting dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.
- e. Membina kerjasama yang sehat dalam kelompok yang kondusif dan tanggung jawab.

Pendapat yang dikemukakan Mulyasa tersebut merupakan keuntungan yang didapat apabila metode diskusi ini diterapkan dalam proses pembelajaran. Utama sekali dirasakan oleh peserta didik, karena dapat membangun kemampuan berpikir dan sikap mental mereka.

Menurut Alipadie (1984:83) keuntungan metode diskusi antara lain :

- a. Suasana kelas menjadi hidup.
- b. Dapat mempertinggi prestasi kepribadian individu siswa, seperti semangat toleransi, jiwa demokratis, kritis dalam berpikir, tekun dan sabar.
- c. Hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan bersama karena siswa ikut serta aktif dalam pembahasan sampai pada suatu kesimpulan.
- d. Siswa dilatih mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertip dalam suatu diskusi sebagai pengalaman berharga bagi kehidupan sesungguhnya kelak dalam masyarakat.

Dari beberapa keuntungan yang disebutkan diatas, metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu :

- a. Dalam kelompok besar kemungkinan ada antara siswa yang tidak aktif dalam diskusi.
- b. Biasanya guru sulit menduga arah penyelesaian akhir diskusi karena waktu yang dipergunakan cukup panjang.
- c. Tidak selamanya mudah bagi siswa mengukur cara berpikir sistematis dan rapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengemukakan pemikirannya dan menghargai pendapat orang lain. Dari beberapa kelebihan metode ceramah tersebut ada pula berbagai kekurangannya.

2. Metode *Discovery* (penemuan)

Sagala (2009:196) menyatakan bahwasanya pendekatan ini bertolak dari pandangan siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar mempunyai

kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peranan guru lebih banyak menetapkan dirinya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah dengan bantuan bimbingan guru. Untuk melaksanakan metode *discovery*, ada 5 tahapan yang harus ditempuh. Menurut Sagala (2009:197) tahapan-tahapan yang harus ditempuh tersebut yaitu:

- a. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
- b. Menetapkan jawaban sementara atau yang lebih dikenal dengan hipotesis.
- c. Siswa mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
- d. Menarik kesimpulan atau generalisasi
- e. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Metode pengajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pendekatan ini antara lain adalah diskusi dan pemberian tugas. Metode pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran dapat lebih membiasakan kepada anak untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan menggunakan pendekatan ini pengembangan kognitif siswa lebih terarah dan dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan secara motorik. Berdasarkan pendapat di atas, maka secara rinci langkah-langkah dari metode *discovery* ini dapat diurai sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang.
- b. Guru menetapkan perumusan masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama dalam kelompok siswa.
- c. Setiap kelompok mencari jawaban dari permasalahan tersebut dalam bahan dan referensi yang ada.
- d. Masing-masing kelompok harus menentukan jawabannya sebagai jawaban awal untuk dibahas lagi secara bersama-sama.
- e. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya tersebut
- f. Guru dan siswa menyimpulkan jawaban yang dianggap paling tepat.

Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan menunjukkan kelebihan dibandingkan dengan metode metode lain, Dahar (1989:103) yaitu :

- 1) Pengetahuan yang diperoleh bertahan lama atau lebih mudah dibandingkan dengan cara lain.
- 2) Hasil belajar penemuan merupakan transfer yang lebih baik dari yang lainnya. Dengan kata lain kosep-konsep dan prinsip-prinsip yang dijadikan milik kognitif siswa lebih mudah diterapkan pada situasi baru.
- 3) Secara menyeluruh belajar penemuan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Ada cara-cara yang dilakukan guru dalam mengkonkritkan hal-hal yang abstrak dengan memilih media yang sesuai agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih jelas. Maksudnya agar tujuan pengajaran lebih dapat dipahami siswa. Dalam ilmu ekonomi, kegiatan belajar yang mengaktifkan

mental siswa secara langsung adalah melalui kegiatan *discovery*. Dahar (1989:51) mengemukakan tentang pengertian *discovery* adalah suatu cara mengajar guru yang selalu mengupayakan agar siswa menemukan sendiri pengertian, pemahaman atau definisi terhadap konsep atau prinsip yang diajarkan secara lisan kepada siswa.

Suryosubroto (1997:193) berpendapat bahwa *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan.

Beberapa kekuatan metode *discovery* yaitu :

- 1) Para siswa aktif dalam kegiatan belajar, oleh karena itu mereka berpikir dan menggunakan kemampuannya dalam upaya menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang diajarkan.
- 2) Siswa dapat memahami benar materi pelajaran karena mereka mengalami sendiri proses penemuannya. Siswa yang belajar penemuan seperti ini umumnya akan bertahan lama ilmu yang didapatkan dalam ingatannya.
- 3) Penemuan sendiri pada umumnya akan menimbulkan rasa puas secara intrinsik. Kepuasan ini dapat mendorong siswa untuk menimbulkan penemuan lagi, sehingga minat belajarnya akan selalu meningkat.
- 4) Melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Dari beberapa kelebihan diatas, terdapat pula kelemahannya yaitu,

- 1) Banyak menyita waktu
- 2) Metode ini tidak dapat dilakukan pada setiap pokok pelajaran.
- 3) Tidak semua guru membimbing siswa, apalagi jumlah siswa banyak dalam satu kelas.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2002:3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Tingkah laku yang hasil belajar mencakup bidang kognitif, efektif, psikomotoris.

Hamalik (2001:81) menyatakan hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut dengan kemampuan (*capabilities*).

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya dan sikapnya, dalam rohaniah tidak bisa kita lihat. Menurut Hamalik (2001: 21) bahwa:

“Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: a) Pengetahuan b) pengertian c) kebiasaan d) keterampilan e) apresiasi f) emosional g) hubungan sosial h) jasmani i) etis atau budi pekerti j) sikap.

Cara yang lazim digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar adalah dengan menggunakan tes. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1997:7) yaitu “Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator yaitu tes”. Tes memegang peranan penting dan menentukan dalam proses pembelajaran, tetapi sering dilihat tes sebagai evaluasi. Tes belajar merupakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang hasilnya untuk mengukur kemampuan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahrens dan Kehman dalam Suherman (1991:5) yaitu:

Tes berkaitan dengan penyajian serangkaian pertanyaan buku yang harus dijawab. Dari hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut diperoleh suatu ukuran mengenai karakteristik orang tersebut. Tes adalah alat ukur semata-mata adalah tugas penyusunan tes atau pemakaian tes untuk menetapkan nilai batas lulus pada kontinum tes yang menunjukkan batas demarkasi yang memuaskan antara lulus dan tidak lulus. Pembatasan putusan inilah yang merupakan evaluasi.

Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian. Sedangkan menurut Sudjana (2002:2) “Tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa”. Tujuan

instruksional tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Di samping itu tujuan belajar tidak hanya kognitif saja tapi juga dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Djaafar, 2001:83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*), yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif (*affecive domain*), yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni ranah refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perisptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran, pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dimana ketiga ini diperoleh melalui suatu proses pembelajaran. Proses belajar dapat dikatakan berhasil jika mampu membawa perubahan pada diri siswa dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dari anak. Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian terhadap hasil belajaryang akan menunjukkan sejauhmana pencapaian pemahaman yang disukai oleh siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa ialah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar, misalnya: penguasaan pengetahuan mengenai fakta, teori, generalisasi, istilah–istilah, pendapat dan lain sebagainya. Pengetahuan yang berkelanjutan, misalnya: keterampilan penerapan suatu ide, konsep generalisasi, teori dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan Bloom dalam Syafruddin (2004:26) “Hasil belajar itu adalah hasil belajar yang bersifat proses yaitu proses yang berhubungan dengan ranah kognitif dan yang berhubungan dengan ranah afektif”. Selanjutnya Kingsley dalam Sudjana (2000:45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita–cita. Hasil belajar yang diperoleh seseorang tidak selalu mencapai tingkat keberhasilan bahkan ada juga yang gagal semuanya itu tergantung individunya dan keadaan lingkungannya.

Dari hal–hal yang dikemukakan di atas tampak bahwa hasil belajar yang optimal dan maksimal tidak selalu bisa dicapai oleh siswa, maka tugas seorang gurulah bagaimana untuk mencari jalan keluarnya sehingga nantinya hasil yang maksimal dan kesuksesan bisa diperoleh. Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk angka sebagai gambaran dari kemampuan kognitif yang dikuasai sebagai akibat dari proses pembelajaran.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian tujuan belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator hasil belajar yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, salah satu penilaian yang optimal dalam melihat keberhasilan pencapaian kompetensi belajar adalah penilaian portofolio. Surapranata (2004:28) menyatakan bahwa :

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan ilmu pengetahuan, pemahaman, analitis dan sintesis. Jadi portofolio adalah alat atau sarana untuk menilai hasil belajar yang akan didapatkan nanti

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:200) hasil dari kegiatan penilaian hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan sebagai berikut;

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan yaitu penggunaan dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.
- b. Untuk seleksi. Hasil dari evaluasi hasil belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi.

- c. Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- d. Untuk penempatan. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketetapan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil belajar dari kegiatan hasil belajar sebagai dasar hasil pertimbangan.

Berdasarkan pengertian penilaian hasil belajar kita dapat mengurai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Apabila tujuan utama kegiatan penilaian hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan kelemahan dan keunggulan siswa, berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat untuk menentukan tempat atau jenis pendidikan bagi siswa tersebut.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah suatu yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik yang berada dalam suatu konteks lingkungan pendidikan dengan berbagai usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik. Banyak komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut seperti kurikulum, metode, teknik, evaluasi dan sebagainya.

Lebih lanjut, Nasution (1995:23) menyatakan bahwa “hasil belajar dipengaruhi oleh unsur-unsur yang membangun proses belajar itu sendiri. Untuk itu ada tujuh unsur utama dalam proses belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan belajar dimulai karena adanya suatu tujuan. Tujuan itu muncul karena memenuhi suatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan. Suatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti sesuatu bagi individu.
- 2) Kesiapan belajar. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik. Peserta didik/individu perlu memiliki kesiapan baik fisik maupun psikis.
- 3) Situasi pembelajaran. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang bersangkutan dalam kegiatan belajar.
- 4) Interpretasi pembelajaran. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- 5) Respon siswa. Berpegang dari hasil interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka siswa/individu akan memberikan respon.
- 6) Konsekuensi. Setiap usaha akan membawakan hasil, akibat, atau konsekuensi entah itu berhasil atau kegagalan. Demikian pula dengan respon siswa/individu.
- 7) Reaksi atas kegagalan. Selain keberhasilan kemungkinan lain yang dapat diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan.

Dari pendapat ini dapat disimpulkan penilaian hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya oleh tujuan, situasi belajar, respon siswa, dan guru sebagai tenaga pendidik. Faktor yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan, sehingga semuanya harus ada untuk saling melengkapi.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Purwanto (1996:107) adalah faktor internal dan eksternal.

Faktor internal terdiri atas :

- a. Faktor fisiologis, yang terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
- b. Faktor psikologis, yang terdiri dari : bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang/individu pada bidang-bidang tertentu, minat yang merupakan tingkat kecerdasan seseorang, motivasi merupakan dorongan terhadap seseorang untuk dapat berbuat sesuatu serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental (otak)

Sedangkan faktor eksternal sebagai faktor yang berasal dari luar diri pribadi siswa terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Lingkungan, yaitu lingkungan alam seperti lingkungan termuat siswa berada, rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya lingkungan sosial seperti : para guru, teman-teman sekelas serta orang tua sendiri.
- b. Instrumental, yaitu alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa. Instrumental dan alat pendidikan tersebut terdiri atas ; bahan pengajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi dan manajemen.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantara banyak faktor menurut peneliti faktor internal lebih diutamakan, sebab faktor tersebut berpengaruh langsung pada subjek yang dibelajarkan. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh suryabrata.

Suryabrata (2002:233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, dibagi menjadi dua bagian:
 - 1) Faktor-faktor non sosial, misalnya: keadaan udara, cuaca, waktu, suhu, tempat belajar, alat-alat belajar yang digunakan.
 - 2) Faktor-faktor sosial, merupakan faktor-faktor yang menyangkut dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, meliputi: keadaan rumah tangga, gaya mengajar guru, media pembelajaran, metode / model belajar yang digunakan.
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dibagi menjadi dua bagian:
 - 1) Faktor-faktor fisiologis, meliputi keadaan kesehatan jasmani (kecukupan nutrisi, penyakit kronis yang dapat mengganggu belajar).
 - 2) Faktor-faktor psikologis, meliputi keadaan kecerdasan, minat, perhatian, gaya belajar, kesiapan mental, dan sebagainya.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik dalam diri siswa itu sendiri, lingkungan masyarakat, keluarga, bahkan gurunya sendiri. Disinilah guru dituntut harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan memperhatikan gaya mengajarnya di kelas dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar seperti yang diutarakan oleh Suryabrata di atas.

Kesimpulan secara keseluruhan yaitu hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, disebut faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor yang

berasal dari luar diri manusia yang belajar disebut dengan faktor eksternal juga terdiri dari lingkungan dan instrumental.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

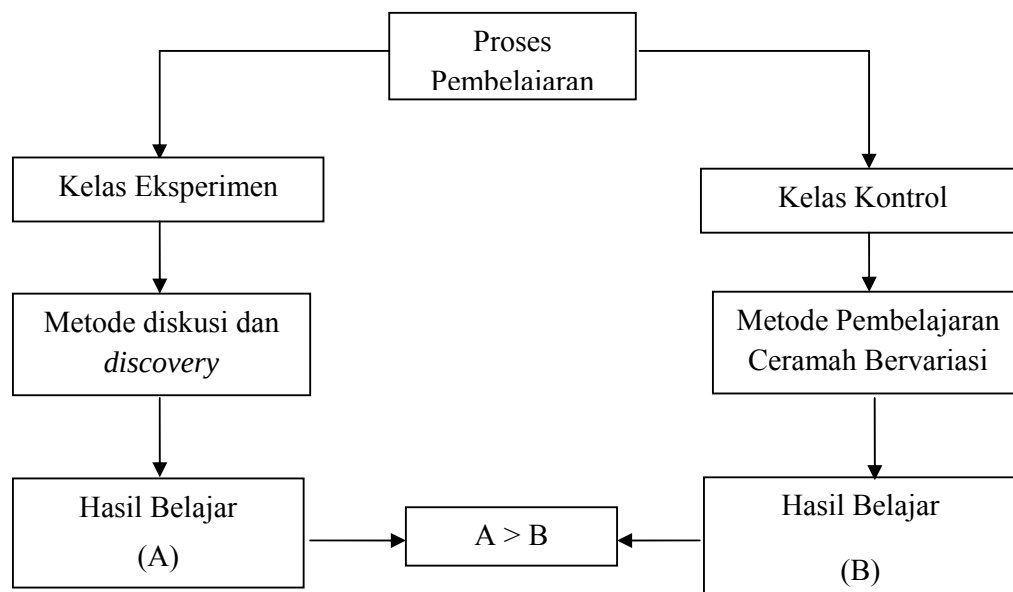
1. Mutia Zuana (2008) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK N 3 Padang”. Dalam penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan metode diskusi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa secara signifikan daripada menggunakan metode konvensional.
2. Irma Dewita Marlis (2008) yang berjudul “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Metode Diskusi Pendekatan ORID Dengan Metode Diskusi Biasa Dalam Mata Diklat Kewirausahaan Siswa Kelas X di SMK N 9 Padang”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi dengan pendekatan ORID.

C. Kerangka Konseptual

Guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi guru tidak hanya terlepas pada pemberian materi saja, tapi guru juga dituntut menampilkan metode mengajar yang menarik bagi siswa. Menerapkan metode pembelajaran yang menarik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Disamping itu guru harus melihat kemampuan setiap individu siswa yang berbeda dan dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode ceramah yang menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal bisa diatasi dengan menerapkan metode diskusi dan *discovery* yang berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori dapat dibuat kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Tilatang Kamang dan SMP N 34 Padang.

Dalam bentuk statistik, hipotesis tersebut dapat ditulis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* pada siswa kelas VIII6 di SMP N 2 Tilatang Kamang dan metode ceramah bervariasi di kelas VIII3 SMP N 34 Padang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dengan metode ceramah bervariasi. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* di SMPN 2 Tilatang Kamang lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi di SMPN 34 Padang. Jadi penerapan metode pembelajaran diskusi dan *discovery* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *discovery*, maka dianjurkan guru ekonomi menggunakan metode ini khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan agar

siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan, sehingga pada akhirnya meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Mempersiapkan bahan pelajaran seperti daftar pertanyaan, mencocokkan antara materi dengan metode yang akan digunakan dan mengalokasikan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Guru untuk lebih memotivasi segala aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga setiap siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
4. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan terus memberikan perhatian kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dengan cara menegur, memberikan kesempatan untuk belajar mandiri seperti tampil di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipadie, Imansyah. 1984. *Diktaktik Metode Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Amin, M. 1987. *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiry*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PPLPTK.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, ratna wilis.1989. *Teori-teori belajar*. Jakarta: erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Menjadi Guru Profesiona: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Nasution, Thamrin. 1995. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta : PT Gunung Mulia.
- _____. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004 (Depdiknas, 2004). Jakarta